

**PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL PADA SDN 19
TARUNG-TARUNG UTARA KECAMATAN RAO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
strata satu (S1) pada Fakultas ilmu keolahragaan
Universitas negeri padang*



Oleh :

YELLIZA SATIFA
BP/NIM : 2008/10334

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI (PENJASKESREK)
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL PADA SDN 19 TARUNG- TARUNG UTARA KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

Nama : Yelliza Satifa
Bp/Nim : 2008/ 10334
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 26 Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
Nip. 19591121 198602 1 006

Drs. Jonni, M.Pd
Nip. 19600604 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
Nip. 19620502 198723 1 002

PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL PADA SDN 19 TARUNG-TARUNG UTARA KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

Nama : Yelliza Satifa
Bp/Nim : 2008/ 10334
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jonni, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Deswandi, M.Kes	3. _____
4. Anggota	: Drs. Qalbi Amra, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Rosmaneli, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Pelaksanaan Permainan Tradisional Pada SDN 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

Oleh: Yelliza Satifa/ 2011

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat siswa, bentuk-bentuk permainan tradisional dan pembinaan olahraga permainan tradisional di SDN 19 Tarung-tarung Utara. Masalah yang dirumuskan sehubungan dengan tujuan penelitian di atas yaitu bagaimana kegiatan olah raga permainan tradisional pada SDN 19 Tarung-tarung utara kecamatan rao kabupaten pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Yang jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman dari Kelas I sampai Kelas VI yang berjumlah 96 orang Siswa. Yang jadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 34.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Minat siswa mengetahui kegiatan olahraga permainan tradisional yaitu : 21 orang siswa (61,4%) menyatakan berminat. Hasil jawaban tersebut berada pada kateori **Baik**. 2) Bentuk-bentuk permainan tradisional yang dimainkan siswa yaitu ; 21 orang siswa (63,1%) menyatakan bermain permainan tradisional, sedangkan 13 orang siswa (36,9%) menyatakan tidak bermian permaianan tradisional. Hasil jawaban tersebut berada pada kategori **Baik**. 3) Pembinaan olahraga permainan tradisional yaitu : 23 orang siswa (69%) menyatakan telah terdapat pembinaan olahraga permainan tradisional, sedangkan 11 orang siswa (31%) menyatakan tidak mengetahui telah dilaksanakannya pembinaan olahraga permainan tradisional oleh guru. Hasil jawaban tersebut berada pada kategori **Baik**. Saran yang disampaikan sesuai dengan hasil penelitian, pada guru penjasorkes perlu meningkatkan kegiatan olahraga permainan tradisional dalam pelaksanaan PBM Penjasorkes.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN .	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.	
A. Kajian Teori.....	8
1. Olahraga Permainan Tradisional.....	8
2. Minat.....	13
3. Bentuk-bentuk Olahraga Permainan Tradisional.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Populasi dan sampel.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Intrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	28
1. Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Olahraga Permainan Tradisional.....	28
2. Bentuk-bentuk permainan Tradisional Yang Dimainkan Siswa.....	30
3. Pembinaan Olahraga Permainan Tradisional.....	31
B. Pembahasan.....	32
1. Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Olahraga Permainan Tradisional.....	32
2. Bentuk-bentuk permainan Tradisional Yang Dimainkan Siswa.....	33
3. Pembinaan Olahraga Permainan Tradisional.....	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA.....	38
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	40
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi semakin hari semakin berkembang ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena banyaknya penemuan-penemuan baru dibidang teknologi informasi. Perkembangan Teknologi Informasi menyebabkan informasi tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu, dan hal itu akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai suatu bangsa yang hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bangsa Indonesia tidak bisa menolak budaya global yang telah membawa perubahan pada tatanan sosial budaya masyarakat. Budaya baru tersebut lebih cenderung merusak nilai-nilai budaya asli serta mengubah tradisi lama menjadi tradisi baru yang dapat merusak sendi-sendi moral bangsa, khususnya generasi muda bangsa apabila tidak di antisipasi dengan baik. Sebagaimana pernyataan Suprayekti (2003:3.8), bahwa:

"globalisasi dapat mengancam kemerdekaan dan nilai sosial budaya suatu bangsa jika menggunakan kacamata konsep lama. Walaupun begitu, ancaman yang mungkin muncul itu sesungguhnya dapat diimbangi dengan faedah jika kita menerapkan aturan main yang sesuai dengan tatanan masyarakat globalisasi".

Dari pendapat di atas diketahui bahwa, kemungkinan terjadinya ancaman pengaruh buruk globalisasi, dapat diatasi dengan jalan mengimbangi faedah yang didapatkan dari globalisasi yaitu dengan usaha perubahan yang

dapat mengarahkan generasi muda bangsa agar lebih memahami dampak negatif yang bisa timbul dari pengaruh globalisasi, serta melakukan antisipasi perubahan dan penyesuaian dengan sistem pendidikan Menurut pernyataan Ischak (2002:4.5). bahwa:

" Perubahan yang penting antara lain menyesuaikan sistem pendidikan, dalam arti penyesuaian seperlunya agar dapat mengantisipasi realita yang ada. Seyogyanya pendidikan nasional mampu mengantisipasi satu langkah lebih maju dibanding segi kehidupan lainnya. Pendidikan tidak hanya memberikan pengertian dan keterampilan untuk hidup secara efektif dalam masyarakat global dewasa ini, akan tetapi juga harus memberikan kemampuan untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya peluang-peluang dimasa datang dan mampu menghargai masa lampau".

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa sistem pendidikan nasional memberikan keterampilan untuk hidup secara efektif dalam masyarakat global dengan jalan memberikan kemampuan untuk memanfaatkan peluang di masa yang akan datang dengan tidak melupakan masa lampau yang berarti melalui pendidikan, diajarkan keterampilan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tidak melupakan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya sebagai usaha tetap menjaga kelestarian warisan budaya. Dalam mempertahankan warisan budaya melalui pendidikan diwujudkan dalam bentuk pendidikan olahraga permainan tradisional yang merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Menurut Depdiknas (2006:703), bahwa:"Permainan dan olahraga meliputi, olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola

basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya".

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa, dari salah satu ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes terdapat materi pelajaran permainan dan olahraga dalam bentuk olahraga tradisional yang merupakan peninggalan atau warisan budaya yang perlu diajarkan pada siswa melalui kegiatan pendidikan: melalui pembinaan dan pengembangan berbagai aktivitas olahraga. Dalam ketentuan UURI No 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 26 (3) disebutkan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional dilakukan dengan menggali mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat".

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dipahami bahwa : pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang dimaksudkan adalah olahraga yang menyenangkan berupa permainan tradisional yang berasal dari warisan budaya masyarakat yang perlu terus digali, dikembangkan, dan dilestarikan keberadaannya melalui pendidikan olahraga, sedangkan usaha pembinaan yang dimaksudkan menurut ketentuan pasal 25 (3) UURI No.3/2005, adalah "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat".

Dari ketentuan di atas diketahui bahwa, Permainan tradisional yang dilakukan disekolah dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan dalam

bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan yang dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan kebebasan siswa untuk beraktivitas sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Kenyataan permainan tradisional di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman kurang terlaksana dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, diantaranya minat siswa, materi yang diajarkan, kemampuan guru, sarana dan prasarana dan beberapa faktor lainnya.

Menurut faktor di atas, minat siswa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kegiatan olahraga permainan tradisional. Oleh sebab itu, salah satu faktor yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan olahraga permainan tradisional adalah faktor minat: Mursell dalam Usman (2006:27), menyatakan bahwa: "anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat sangat memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, untuk itu diperlukan peran guru agar berusaha membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dijalankan. Demikian pula halnya dalam pelaksanaan permainan tradisional, guru hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa berminat untuk

mengikuti kegiatan olahraga permainan tradisional dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Ketika observasi penulis lakukan di SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ditemukan masih banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan olahraga permainan tradisional, dengan mengemukakan berbagai alasan seperti, guru tidak mempersiapkan bentuk-bentuk permainan yang lain, sarana prasarana, lingkungan, siswa itu sendiri, kepala sekolah, media pengajaran dan lain sebagainya.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa faktor yang jadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat siswa mengikuti permainan tradisional.
2. Bentuk-bentuk permainan Tradisional
3. Pembinaan Permainan Tradisional
4. Sarana dan prasarana
5. Lingkungan
6. Dukungan kepala sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat terbatasnya waktu, dana dan tenaga, bagi penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah, Permainan Tradisional pada SD Negeri

19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, yang berhubungan dengan:

1. Minat siswa mengikuti kegiatan permainan tradisional.
2. Bentuk-Bentuk permainan tradisional yang dimainkan siswa.
3. Pembinaan olahraga Permainan Tradisional

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Minat siswa mengikuti kegiatan olahraga permainan tradisional.
2. Apakah Bentuk-bentuk permainan tradisional yang dimainkan siswa
3. Bagaimanakah Pembinaan olahraga Permainan Tradisional

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan olahraga permainan Tradisional di SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman
2. Untuk mengetahui bentuk-benuuk permainan tradisional yang dimainkan siswa di SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman
3. Untuk mengetahui pembinaan olahraga permainan tradisional di SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Penulis, sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Dan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap pembelajaran penjasorkes, khususnya olahraga permainan tradisional.
2. Kepala Sekolah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan agar dapat lebih memfasilitasi pelaksanaan mata pelajaran penjasorkes. khususnya kegiatan olahraga permainan tradisional.
3. Bagi Guru Penjasorkes, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes, khususnya kegiatan olahraga permainan tradisional.
4. Siswa, sebagai pedoman dan acuan untuk lebih meningkatkan minat untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes, khususnya kegiatan olahraga; permainan tradisional.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

1. Olahraga Permainan Tradisional

a Olahraga

1) Pengertian Olahraga

Olahraga merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang harus diajarkan pada siswa semenjak tingkat pendidikan dasar di setiap lembaga pendidikan formal. Kegiatan olahraga yang diajarkan disekolah biasa disebut dengan Pendidikan Olahraga. Dalam ketentuan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional, UURI No. 3 tahun 2005, dalam pasal 1 (4) disebutkan bahwa: "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial".

Sedangkan Knut Dietrich dalam Alimunar (2004:11), menyatakan bahwa: "Olahraga adalah konfrontasi dengan diri dan tubuhnya sendiri bersama-sama dengan benda-benda dilingkungannya dan manusia lain di lingkungannya".

Selanjutnya pengertian olahraga menurut Abdul Kadir Ateng dalam Alimunar (2004: 11), yaitu "Olahraga adalah suatu

sistem kegiatan manusia dalam perkembangan antara kelainan kondisi segala prestasi dengan terjadinya peningkatan kesatuan arah pertumbuhan".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa, olahraga merupakan suatu aktivitas atau kegiatan manusia secara sistematis dalam mendorong terciptanya perkembangan jasmani, rohani dan sosial. Aktivitas olahraga yang dilakukan di sekolah lebih mengutamakan pendidikan olahraga dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan yang bertujuan meningkatkan beberapa kemampuan siswa. Adapun tujuan dilaksanakannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:703), yaitu:

"Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1).Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaraan jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, 2).Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3).Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4).Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5).Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, 6).Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, 7).Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan

kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif”.

b Permainan Tradisional

1. Pengertian permainan

Permainan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam rangka menyenangkan hati atau menghibur diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:697) dijelaskan bahwa: "Permainan merupakan awal kata dari "Main" yang mengandung arti melakukan permainan untuk menyenangkan hati, atau melakukan perbuatan untuk bersenang-senang (menggunakan alat atau tidak). Sedangkan "Permainan" mengandung pengertian sesuatu yang digunakan untuk bermain atau sesuatu yang dipertandingkan seperti dalam aktivitas olahraga".

Sedangkan pengertian permainan menurut J. Hizinga dalam dikerjakan dalam batas-batas tempat dan waktu yang telah ditentukan, diikuti oleh perasaan sedangkan bermain keluar dari "Hidup biasa" masuk ke dalam angan-angan dan dunia permainan.

Selanjutnya Spencer dalam Poerbakawatja (1982:324) menyatakan bahwa "Permainan itu adalah keluarnya energy yang ada pada si anak dan yang belum dipergunakan, sedang si anak ingin aktif. energy ini keluar dalam permainan. Pandangan Spencer

ini juga dapat dinamakan teori tentang “kelebihan tenaga”.Dan permainan adalah semacam pintu keluar untuk tenaga itu”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain dan permainan dua kata yang saling berkaitan dan mengandung pengertian suatu bentuk aktivitas atas kemauan sendiri yang dikerjakan pada tempat tertentu dan batas waktu yang telah ditentukan atau dapat juga dikatakan sebagai suatu perbuatan dari seseorang dalam melepaskan kelebihan energi yang ada dalam dirinya dengan aktivitas yang menyenangkan.

2. Pengertian Tradisional

Tradisional sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya atau tradisi yang tumbuh dalam sosial budaya masyarakat suatu daerah. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1208), bahwa; "Tradisional berasal dari kata “Tradisi” mungkin mengandung pengertian; adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Sedangkan “Tradisional” mengandung pengertian; Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun, atau dapat juga diartikan sebagai, menurut tradisi (adat)”.

Sedangkan Yuwono (1999 :43 3), menyatakan bahwa; "Tradisional bersifat turun temurun (tentang pandangan hidup kepercayaan, kesenian, tarian, upacara dan sebagainya): Menurut adat".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat di pahami bahwa yang dimaksudkan dengan tradisionl adalah menyangkut suatu paham atau pandangan hidup berdasarkan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Dalam tradisi tersebut terdapat norma atau nilai-nilai yang jadi pedoman dalam kehidupan. Oleh sebab itu warisan budaya perlu tetap dilestarikan dengan jalan mewariskannya pada generasi berikut. Menurut Suprayekti (2003 :4.6), bahwa:

“Proses pembudayaan terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya, dan adopsi tradisi budaya oleh orang yang belum mengetahui budaya tersebut sebelumnya. Pewarisan tradisi budaya dikenal sebagai proses enkulturasi (enculturation), sedangkan adopsi tradisi budaya dikenal sebagai proses akulturasi (aculturation). Kedua proses tersebut berujung pada pembentukan budaya dalam suatu komunitas".

Selanjutnya pewarisan nilai budaya untuk mempertahankan tradisi serta nilai-nilai budaya masyarakat, diperlukan sosialisasi melalui kegiatan pendidikan, hal itu dapat dilakukan melalui

pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Menurut ketentuan UURI No.3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 ayat 6, dijelaskan bahwa; "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dapat memanfaatkan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pewarisan tradisi budaya masyarakat dapat disosialisasikan melalui pendidikan dalam bentuk pembinaan dan pengembangan yang dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Kegiatan pembelajarannya dapat berupa aktivitas salah satu permainan dari sekian banyak permainan tradisional yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia, dimana permainan tersebut merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan kebudayaannya.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat sangat erat kaitannya dengan aspek psikologis seseorang dalam menentukan sikap terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu. Dengan timbulnya minat, seseorang akan berusaha mendekati, menghayati dan rasa memiliki objek yang diminati. Selain itu minat juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga.

Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:744), menjelaskan bahwa: "Minat mengandung pengertian, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu yang diminati".

Poerbakawatja dalam Ensiklopedi Pendidikan (1982:214) menyatakan bahwa: "Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari murid-murid. Minat merupakan suatu kaidah dalam didaktik".

Sedangkan pengertian minat menurut Suranto (1996:309), yaitu: "Minat merupakan kecenderungan untuk memilih suatu objek tertentu, di antara sejumlah objek yang tersedia".

Selanjutnya yang dimaksud dengan minat menurut Sardiman (2004:76) yaitu :

"Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang. biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan suatu kondisi yang dapat membangkitkan semangat seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu dimana hal tersebut

biasanya dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Dengan demikian minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu hal yang dirasakan penting untuk dilakukan, dapat juga dikatakan bahwa seseorang dikatakan berminat apabila perlu untuk memenuhi keinginan atau kepentingan dirinya.

b. Timbulnya Minat

Timbulnya minat pada seseorang bukan terjadi dengan begitu saja, akan tetapi seseorang akan berminat pada sesuatu apabila ia merasa membutuhkan dan berusaha memenuhi keinginan tersebut

Penyebab timbulnya minat menurut Bernard dalam Sardiman (2004: 76), yaitu:

“Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang paling penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, timbulnya minat bukan secara tiba-tiba, akan tetapi minat timbul disebabkan beberapa faktor yang mendorong terciptanya kondisi tertentu berupa kebutuhan dan keinginan untuk dipenuhi.

Sedangkan penyebab timbulnya minat menurut Suranto (1996:307), adalah:

“Minat dapat diartikan sebagai kecendrungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau objek tertentu, di antara sejumlah objek yang tersedia. Dengan demikian seseorang yang mempunyai minat

terhadap sesuatu objek tertentu, artinya ia telah menjatuhkan pilihannya terhadap objek itu. Jika ia memilih salah satu objek di antara sejumlah objek, diantaranya telah mempertimbangkannya lebih dahulu. Mempertimbangkan dapat didasarkan atas banyak hal seperti karena senang, karena mendatangkan keuntungan, karena lebih mudah, karena mendatangkan popularitas atau mudah untuk dikerjakan atau dijalani dan lain sebagainya. Mempertimbang sebelum menjalankan pilihan dengan dasar yang bermacam-macam itu, berarti ia akan menilai atau memberikan nilai kepada masing-masing objek sesuai dengan kriteria yang digunakan itu. Akhirnya tentu ada salah satu objek yang mendapatkan nilai terbanyak, dan pada umumnya objek itulah yang dipilih atau yang diminatinya".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, timbulnya minat sangat erat kaitannya dengan soal kebutuhan dan keinginan, dan hal tersebut dapat diupayakan oleh orang lain untuk menumbuhkan minat seseorang dalam memenuhi kebutuhan atau mewujudkan keinginannya. Dalam dunia pendidikan khususnya bagi kegiatan belajar siswa, minat ini akan berperan dalam pencapaian tujuan belajar siswa untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat-pendapat yang erat kaitanya dengan minat belajar.

c. Minat Belajar

Minat belajar sangat erat kaitannya dengan cara atau tindakan belajar yang ditampilkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan Menurut Ibrahim, (1996;27), bahwa: "Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar".

Selanjutnya Nasution (1995: 7), menyebut bahwa:

"Bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, tak usah dipertanyakan. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut; sebaliknya kalau seorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Karena itu persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar, atau bagaimana caranya menentukan agar para pelajar itu belajar mengenai hal-hal yang memang menarik hati mereka".

Minat belajar tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas saja, tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas baik itu yang ada hubungannya dengan kegiatan olahraga (pendidikan Jasmani) dan aktivitas bermain (permainan tradisional). Dengan adanya minat, diharapkan siswa akan mendapatkan beberapa pengalaman untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam proses belajarnya. Oleh sebab itu usaha untuk memberikan minat siswa dalam belajar perlu diupayakan melalui penciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Sebagaimana pernyataan Sardiman (2004:48) bahwa:

"Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga memberikan perkembangan anak secara optimal baik secara jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Yang belajar adalah siswa itu sendiri dengan kegiatannya sendiri. Guru dalam hal ini membimbing. Dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif itu sudah barang tentu guru tidak

dalam mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, suasana belajar kondusif tersebut sangat erat kaitannya dengan upaya guru mengelola kelas untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Kondisi yang demikian akan memberi kesempatan pada siswa untuk dapat belajar lebih baik dan optimal.

Menurut Usman (2006:27), bahwa:

“Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar terjadi karena pelajaran yang diajarkan dirasakan siswa menarik atau siswa merasa membutuhkannya, sehingga perhatian siswa selama mengikuti pelajaran akan lebih baik. Oleh karenanya dibutuhkan suatu usaha dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar, dan mengusahakan agar siswa dapat belajar dengan memahami hal-hal yang dapat menarik minat mereka.

3. Bentuk-bentuk Olahraga Permainan Tradisional

Kegiatan bermain atau aktivitas permainan telah lama dilakukan orang, dan merupakan fenomena masyarakat dari zaman dahulu sampai sekarang. Dengan bermain orang tidak mengenal perbedaan usia maupun

status sosial dalam melakukan aktivitas permainan tersebut. Menurut Tamat (2005:4.3), bahwa:

"Bermain merukakan fenomena masyarakat, dari anak remaja, orang dewasa, laki-laki, perempuan, dan seluruh lapisan masyarakat diseluruh pelosok dunia. Kegiatan itu atau aktivitas bermain mulai dari masa primitif yang sederhana sampai masyarakat modern yang kompleks Bermain tidak mengenal kaya maupun miskin, tidak mengenal penguasa dan yang dikuasai. Semua akan senang dengan memainkan salah satu ataupun beberapa jenis permainan".

Selanjutnya bentuk permainan rakyat atau permainan tradisional yang biasa dilakukan menurut Tim FIK UNP (2009:3), yaitu, dibagi alas 3 golongan antara lain:

a) Permainan Anak-anak

Seperti: Gasing, Congklak, Galah, Patok Lele dan sebagainya.

b) Permainan Orang Dewasa

Seperti: Adu Ayam Jago, Selaju Sampan, dan sebagainya

c) Permainan Masyarakat Umum

Seperti: Layang-layang dan sebagainya

Sehubungan dengan pendapat-pendapat di atas, bahwa kebutuhan bermain dapat disalurkan dalam bentuk permainan tradisional. Permainan tradisional dapat dilakukan oleh siapa saja dengan tidak memberikan status sosial atau tingkat usia. Oleh sebab itu permainan tradisional diadakan atas tiga golongan yaitu: Permainan anak-anak, Permainan dewasa, dan Permainan masyarakat umum.

Selanjutnya beberapa bentuk permainan tradisional yang biasa dimainkan anak-anak pada saat waktu luang dan jam istirahat sekolah antara lain: Gasing, Congklak, Galah, Patok Lele dan sebagainya.

Dalam setiap aktivitas permainan, biasanya permainan yang akan dilakukan dipilih serta dengan cara bersama ada yang berbentuk permainan tradisional selain sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak juga sebagai sarana pendidikan untuk melestarikan warisan/budaya. Menurut Suprayekti (2003:4.21), bahwa :

“Pendidikan merupakan proses pembudayaan, proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pembudayaan formal atau proses akulturasi; maka pada saat yang bersamaan pendidikan merupakan alat untuk konservasi budaya, transmisi budaya dan adopsi budaya serta pelestarian budaya”.

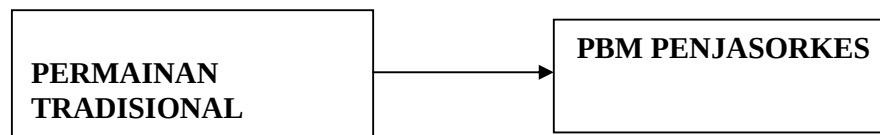
Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional yang dilakukan dalam bentuk pendidikan dapat merupakan suatu wadah bermain untuk tujuan pelestarian nilai budaya sekaligus membantu aspek pembangan yang harus didapatkan jiwa dalam masa tumbuh kembangnya melalui pendidikan.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dikemukakan, kerangka konseptualnya dapat disusun sebagai berikut:

Permainan tradisional merupakan suatu kegiatan bermain yang bercorak khas daerah dengan sifat-sifat tertentu. Sesuai landasan berpikir dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang permainan tradisional pada SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Berdasarkan batasan masalah dan kerangka teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu : Penjasorkes dan permainan tradisional.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti serta keterkaitan variabel-variabel dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimanakah minat siswa mengikuti permainan tradisional dalam PBM Penjasorkes di SDN 19 Tarung-tarung Utara Kecamatan Rao Kbupaten Pasaman?

2. Apakah bentuk-bentuk permainan tradisional yang dimainkan siswa di SDN 19 Tarung-tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
3. bagaimanakah pembinaan olahraga permainan tradisional?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sehubungan dengan deskripsi data dan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Minat siswa mengikuti kegiatan olahraga permainan tradisional pada SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berdasarkan hasil temuan penelitian yaitu : 21 orang siswa (61.4%) menyatakan berminat, sedangkan 13 orang siswa (38.6%) menyatakan tidak berminat. Hasil jawaban tersebut menggambarkan bahwa minat siswa terhadap permainan tradisional berada pada kategori (klasifikasi) Baik.
2. Bentuk-bentuk permainan tradisional yang dimainkan siswa SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berdasarkan hasil temuan penelitian yaitu : 21 orang siswa (63.1%) menyatakan bermain permainan tradisional. Hasil jawaban tersebut menggambarkan bahwa bentuk-bentuk permainan tradisional yang dimainkan siswa berada pada kategori (klasifikasi) **Baik**.
3. Pembinaan olahraga permainan tradisional SD Negeri 19 Tarung-Tarung Utara Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berdasarkan hasil temuan penelitian yaitu : 23 orang siswa (69%) menyatakan telah terdapat pembinaan olahraga permainan tradisional, sedangkan 11 orang siswa (31%) menyatakan tidak mengetahui telah dilaksanakan pembinaan

olahraga permainan tradisional oleh guru. Hasil jawaban tersebut menggambarkan bahwa pembinaan olahraga permainan tradisional yang dilaksanakan guru di sekolah berada pada kategori (klasifikasi) **Baik**.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes dalam pelaksanaan kegiatan olahraga agar memberi kesempatan pada siswa untuk melaksanakan kegiatan olahraga permainan tradisional.
2. Siswa untuk lebih berminat mengikut; kegiatan olahraga permainan tradisional yang diajarkan guru penjasorkes dan juga melaksanakannya diluar jam sekolah untuk tujuan menjaga dan meningkatkan kesegaran jasmani.
3. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan mengantisipasi aktivitas kegiatan penjasorkes khususnya pelaksanaan permainan tradisional yang dilaksanakan di sekolah
4. Dinas pendidikan khususnya UPTD Dalam menentukan kebijakan yang lebih baik terhadap kesegaran jasmani siswa melalui pembinaan guru penjasorkes untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pentingnya permainan tradisional dalam pendidikan penjasorkes agar dapat dilaksanakan lebih baik pada masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar, 2004. *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*, Padang: FIK UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006. *Kamus Besar Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Ibrahim 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ischak, SU 2002, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta: Pusat Penerbit Univrsitas Terbuka
- Nasution. Noehl, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Poerbakawatja. Soergada, 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Pupuh, 2007, *Strategi belajar Mengajar*, bandung: Refika Aditama
- Ridwan. 2001, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sardiman A.M 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 1989. *Penerbitan dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Suprayekti, 2003. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Suranto. Heru, 1996. *Pengetahuan Umum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sutoto. P, 19993. *Pendidikan Permainan Anak danAktivitas Ritmik*. Jakarta: pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching